

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Penelitian Terdahulu

Pembahasan yang dilakukan dalam penelitian ini merujuk pada penelitian-penelitian sebelumnya. Berikut ini adalah penelitian-penelitian terdahulu yang mendukung penelitian ini.

2.1.1 Madi, R. A., & Arifin D. S. (2019)

Penelitian yang dilakukan oleh Madi, R. A., & Arifin D. S. (2019) berjudul *Pengaruh Likuiditas, Leverage, Ukuran Perusahaan dan Pertumbuhan Penjualan terhadap Profitabilitas perusahaan*. Tujuan dari Penelitian ini untuk menguji secara empiris faktor-faktor yang mempengaruhi Profitabilitas Perusahaan. Variabel dalam penelitian ini terdiri dari variabel independen yaitu Likuiditas, *Leverage*, Ukuran Perusahaan dan Pertumbuhan Penjualan. Objek pada penelitian ini adalah Perusahaan Property dan Real Estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi data panel atau gabungan data *cross section* dan data *time series* yang diperoleh dari laporan keuangan periode penelitian selama 5 tahun dan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Hasil penelitian menemukan bahwa *current ratio* (CR) memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap *return on asset* (ROA), untuk *debt to equity ratio* (DER) memiliki pengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap *return on asset* (ROA), sedangkan ukuran perusahaan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap *return on*

asset (ROA) dan pertumbuhan penjualan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap *return on asset* (ROA).

Persamaan:

1. Penelitian menggunakan variabel dependen yaitu ROA
2. Penelitian menggunakan empat variabel independen yang sama yaitu likuiditas, *leverage*, ukuran perusahaan dan pertumbuhan penjualan

Perbedaan:

1. Penelitian terdahulu tidak ada variabel aktivitas sedangkan penelitian sekarang menambahkan variabel aktivitas
2. Periode penelitian terdahulu dilakukan tahun 2013-2017 sedangkan penelitian sekarang di lakukan pada tahun 2015-2019
3. Sampel perusahaan yang digunakan oleh peneliti terdahulu adalah perusahaan *property* dan *real estate* sedangkan penelitian sekarang menggunakan perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di BEI
4. Teknik analisis yang digunakan peneliti terdahulu yaitu analisis regresi data panel sedangkan peneliti sekarang menggunakan analisis regresi berganda

2.1.2 Fransisca, E., & Widjaja, I. (2019)

Penelitian yang di lakukan oleh Fransisca, E., & Widjaja, I. (2019) berjudul *Pengaruh Leverage, Likuiditas, Pertumbuhan Penjualan dan Ukuran Perusahaan terhadap Profitabilitas Perusahaan Manufaktur*. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh dari *leverage*, likuiditas, pertumbuhan penjualan dan ukuran perusahaan terhadap profitabilitas perusahaan manufaktur sektor industri

dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2014-2017. Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi berganda dilakukan dengan metode *random effect* dan dengan bantuan *software E-views 9.0 for windows dan Microsoft Excel 2010*. Hasil dari penelitian secara parsial menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara leverage dan pertumbuhan penjualan terhadap profitabilitas, sementara likuiditas dan ukuran perusahaan tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap profitabilitas.

Persamaan:

1. Penelitian menggunakan variabel dependen yaitu ROA
2. Penelitian menggunakan empat variabel independen yang sama yaitu *leverage*, likuiditas, pertumbuhan penjualan dan ukuran perusahaan

Perbedaan:

1. Penelitian terdahulu tidak ada variabel aktivitas sedangkan penelitian sekarang menambahkan variabel aktivitas
2. Periode penelitian terdahulu dilakukan pada tahun 2014-2017 sedangkan penelitian sekarang di lakukan pada tahun 2015-2019
3. Sampel perusahaan yang digunakan penelitian terdahulu adalah perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia sedangkan penelitian sekarang menggunakan perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di BEI
4. Teknik analisis yang digunakan peneliti terdahulu adalah analisis regresi dengan metode *random effect* dan dengan bantuan *software E-views 9.0*

for windows dan Microsoft Excel 2010 sedangkan penelitian sekarang menggunakan analisis regresi linear berganda

2.1.3 Sukmayanti, N. W. P., & Triaryati, N. (2019)

Penelitian yang di lakukan oleh Sukmayanti, N. W. P., & Triaryati, N. (2019) berjudul *Pengaruh Struktur Modal, Likuiditas dan Ukuran Perusahaan terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Property dan Real Estate*. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui pengaruh struktur modal, likuiditas dan ukuran perusahaan terhadap profitabilitas pada perusahaan *property* dan *real estate* di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2016.. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis linier berganda. Hasil dari penelitian ini adalah variabel struktur modal berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap profitabilitas. Likuiditas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas. Ukuran perusahaan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas.

Persamaan:

1. Penelitian menggunakan variabel dependen yaitu ROA
2. Penelitian menggunakan dua variabel independen yang sama yaitu likuiditas dan ukuran perusahaan
3. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis linier berganda

Perbedaan:

1. Penelitian terdahulu tidak ada variabel solvabilitas, aktivitas dan pertumbuhan penjualan sedangkan penelitian sekarang menambahkan variabel solvabilitas, aktivitas dan pertumbuhan penjualan

2. Periode penelitian terdahulu dilakukan pada tahun 2014-2016 sedangkan penelitian sekarang dilakukan pada tahun 2015-2019
3. Sampel perusahaan yang digunakan penelitian terdahulu adalah perusahaan *property* dan *real estate* sedangkan penelitian sekarang menggunakan perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di BEI

2.1.4 Sukadana, I. K. A., & Triaryati, N. (2018)

Penelitian yang dilakukan oleh Sukadana, I. K. A., & Triaryati, N. (2018) berjudul *Pengaruh Pertumbuhan Penjualan, Ukuran Perusahaan dan Leverage terhadap Profitabilitas Perusahaan pada Perusahaan Food and Beverage BEI*. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh pertumbuhan penjualan, leverage, dan ukuran perusahaan terhadap profitabilitas. Penelitian ini dilakukan pada Perusahaan *Food and Beverage* di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2016. Pengumpulan data dilakukan melalui data sekunder. Teknik analisis yang dilakukan pada penelitian ini menggunakan metode regresi linier berganda dengan menggunakan variabel bebas pertumbuhan penjualan, *leverage*, dan ukuran perusahaan. Berdasarkan hasil analisis ditemukan bahwa variabel pertumbuhan penjualan, leverage, dan ukuran perusahaan secara simultan berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Hal ini menunjukkan semakin meningkatnya nilai pertumbuhan penjualan dan ukuran perusahaan dan menurunnya nilai leverage maka profitabilitas akan semakin meningkat. Pertumbuhan penjualan secara parsial berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas. Leverage secara parsial berpengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas. Ukuran

perusahaan secara parsial berpengaruh positif tidak signifikan terhadap profitabilitas.

Persamaan:

1. Penelitian menggunakan variabel dependen yaitu ROA
2. Penelitian ini menggunakan tiga variabel independen yang sama yaitu pertumbuhan penjualan, ukuran perusahaan dan *leverage*
3. Teknik analisis yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda

Perbedaan:

1. Penelitian terdahulu tidak ada variabel likuiditas dan aktivitas sedangkan penelitian sekarang menambahkan variabel likuiditas dan aktivitas
2. Periode penelitian terdahulu dilakukan pada tahun 2012-2016 sedangkan penelitian sekarang dilakukan pada tahun 2015-2019
3. Sampel perusahaan yang digunakan penelitian terdahulu adalah perusahaan *food and beverage* sedangkan penelitian sekarang menggunakan sampel perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di BEI

2.1.5 Wulandari, P., & Gultom, R. (2018)

Penelitian yang dilakukan oleh Wulandari, P., & Gultom, R. (2018) berjudul *Pengaruh Likuiditas, Aktivitas dan Pertumbuhan Penjualan terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Industri Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2017*. Tujuan dari Penelitian ini untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh *current ratio*, *working capital turnover* dan pertumbuhan penjualan terhadap *Return on Assets* pada perusahaan makanan

dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2017. Teknik analisis yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda. Berdasarkan hasil pengujian disimpulkan, hasil uji t menunjukkan *current ratio* dan pertumbuhan penjualan tidak berpengaruh terhadap *Return on Assets*, sedangkan *working capital turnover* berpengaruh terhadap *Return on Asset*. Hasil uji F menunjukkan bahwa *current ratio*, *working capital turnover* dan pertumbuhan penjualan berpengaruh terhadap *Return on Asset*.

Persamaan:

1. Penelitian menggunakan variabel dependen yaitu ROA
2. Penelitian ini menggunakan dua variabel independen yang sama yaitu likuiditas dan pertumbuhan penjualan
3. Teknik analisis menggunakan analisis regresi linear berganda

Perbedaan:

1. Penelitian terdahulu tidak ada variabel solvabilitas, aktivitas dan ukuran perusahaan sedangkan penelitian sekarang menambahkan variabel solvabilitas, aktivitas dan ukuran perusahaan
2. Periode penelitian terdahulu dilakukan pada tahun 2014-2017 sedangkan penelitian sekarang dilakukan pada tahun 2015-2019
3. Sampel perusahaan yang digunakan oleh peneliti terdahulu adalah perusahaan *food and beverage* sedangkan peneliti sekarang menggunakan sampel perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di BEI

2.1.6 Nurdiana, D. (2018)

Penelitian yang dilakukan oleh Nurdiana, D. (2018) berjudul *Pengaruh Ukuran Perusahaan dan Likuiditas terhadap Profitabilitas*. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh ukuran perusahaan dan likuiditas terhadap profitabilitas pada perusahaan Real Estate dan Properti yang terdaftar di BEI periode 2011-2015. Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda dan uji asumsi klasik. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara parsial, variabel ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas sedangkan variabel likuiditas berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Secara simultan, ukuran dan likuiditas perusahaan. Variabel berpengaruh signifikan secara simultan terhadap Profitabilitas.

Persamaan:

1. Penelitian menggunakan variabel dependen yaitu ROA
2. Penelitian ini menggunakan dua variabel independen yang sama yaitu ukuran perusahaan dan likuiditas

Perbedaan:

1. Penelitian terdahulu tidak ada variabel solvabilitas, aktivitas dan pertumbuhan penjualan sedangkan penelitian sekarang menambahkan variabel solvabilitas, aktivitas dan pertumbuhan penjualan
2. Periode penelitian dilakukan pada tahun 2011-2015 sedangkan penelitian sekarang dilakukan pada tahun 2015-2019

3. Sampel perusahaan yang digunakan penelitian terdahulu adalah perusahaan *property* dan *real estate* sedangkan penelitian sekarang menggunakan perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di BEI
4. Teknik analisis yang digunakan peneliti terdahulu adalah analisis regresi linier berganda dan uji asumsi klasik sedangkan peneliti sekarang menggunakan analisis regresi linear berganda

2.1.7 Rahmawati, I., & Mahfudz, M. K. (2018)

Penelitian yang dilakukan oleh Rahmawati, I., & Mahfudz, M. K. (2018) berjudul *Analisis Pengaruh Perputaran Modal Kerja, Likuiditas, Struktur Modal, Sales Growth, Struktur Aktiva, Size terhadap Profitabilitas*. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh perputaran modal kerja, likuiditas, struktur modal, pertumbuhan penjualan, struktur aset, ukuran terhadap profitabilitas (ROA) pada perusahaan manufaktur. Metode analisis yang digunakan adalah analisis regresi berganda dan menggunakan uji asumsi klasik. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, turnover modal kerja simultan (WCT), likuiditas (CR), struktur modal (DER), pertumbuhan penjualan, struktur aset, ukuran berpengaruh terhadap profitabilitas (ROA). Kemudian secara parsial, *Turnover* Modal Kerja (WCT) berpengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas (ROA), Likuiditas (CR) berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap profitabilitas (ROA), Struktur Modal (DER) berpengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas (ROA), Pertumbuhan Penjualan memiliki pengaruh positif tidak signifikan terhadap profitabilitas (ROA), Struktur Aset

memiliki pengaruh positif tidak signifikan terhadap profitabilitas (ROA), Ukuran berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas (ROA).

Persamaan:

1. Penelitian menggunakan variabel dependen yaitu ROA
2. Penelitian ini menggunakan empat variabel independen yang sama yaitu likuiditas, solvabilitas, pertumbuhan penjualan dan ukuran perusahaan

Perbedaan:

1. Penelitian terdahulu tidak ada variabel aktivitas sedangkan penelitian sekarang menambahkan variabel aktivitas
2. Periode penelitian terdahulu dilakukan pada tahun 2012-2016 sedangkan penelitian sekarang dilakukan pada tahun 2015-2019
3. Sampel perusahaan yang digunakan penelitian terdahulu adalah perusahaan manufaktur sedangkan penelitian sekarang menggunakan perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di BEI
4. Teknik analisis yang digunakan peneliti terdahulu adalah analisis regresi berganda dan menggunakan uji asumsi klasik sedangkan peneliti sekarang menggunakan analisis regresi linear berganda

2.1.8 Anggarsari, L., & SENO AJI, T. O. N. Y. (2018)

Penelitian yang dilakukan oleh Anggarsari, L., & SENO AJI, T. O. N. Y. (2018) berjudul *Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage, Likuiditas, Perputaran Modal Kerja dan Pertumbuhan Penjualan terhadap Profitabilitas*. Tujuan Penelitian ini untuk mengetahui pengaruh ukuran perusahaan, *leverage*, likuiditas, perputaran modal kerja dan pertumbuhan penjualan terhadap profitabilitas.

Subyek penelitian adalah perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2013 hingga 2016. Teknik analisis menggunakan metode *partial least square* (PLS) untuk mengetahui pengaruh ukuran perusahaan, *leverage*, likuiditas, perputaran modal kerja dan pertumbuhan penjualan terhadap profitabilitas (ROA). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap profitabilitas, variabel *leverage* tidak berpengaruh terhadap profitabilitas, variabel likuiditas tidak berpengaruh terhadap profitabilitas, variabel perputaran modal kerja tidak berpengaruh terhadap profitabilitas dan variabel pertumbuhan penjualan tidak berpengaruh terhadap profitabilitas sedangkan ukuran perusahaan berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan di sektor Industri Barang dan Konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2013-2016.

Persamaan:

1. Penelitian menggunakan variabel dependen yaitu ROA
2. Penelitian ini menggunakan empat variabel independen yang sama yaitu likuiditas, solvabilitas, pertumbuhan penjualan dan ukuran perusahaan

Perbedaan:

1. Penelitian terdahulu tidak ada variabel aktivitas sedangkan penelitian sekarang menambahkan variabel aktivitas
2. Periode penelitian terdahulu dilakukan pada tahun 2013-2016 sedangkan penelitian sekarang dilakukan pada tahun 2015-2019

3. Sampel perusahaan yang digunakan penelitian terdahulu adalah perusahaan industri barang dan konsumsi sedangkan penelitian sekarang menggunakan perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di BEI
4. Teknik analisis yang digunakan peneliti terdahulu adalah metode *partial least square* (PLS) sedangkan peneliti sekarang menggunakan analisis regresi linear berganda

2.1.9 Ayani, S., et al (2016)

Penelitian yang di lakukan oleh Ayani, S., et al (2016) berjudul *Pengaruh Current Ratio, Debt To Equity Ratio, Inventory Turnover, Ukuran Perusahaan dan Umur Perusahaan terhadap Profitabilitas Perusahaan pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2010-2014*. Tujuan dari penelitian ini untuk menganalisis Rasio Lancar, Rasio Hutang terhadap Ekuitas, Perputaran Persediaan, ukuran perusahaan dan usia perusahaan terhadap profitabilitas. Subyek penelitian ini adalah semua perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2010-2014. Teknik analisis yang digunakan analisis regresi berganda dan pengujian hipotesis. Berdasarkan hasil penelitian ini disimpulkan bahwa 1) Ada pengaruh rasio lancar terhadap profitabilitas. 2) Ada pengaruh *Debt to Equity Ratio* terhadap profitabilitas. 3) Terdapat Pengaruh Perputaran Persediaan terhadap profitabilitas. 4) Tidak ada pengaruh ukuran perusahaan terhadap profitabilitas. 5) Tidak ada pengaruh umur terhadap profitabilitas perusahaan.

Persamaan:

1. Penelitian menggunakan variabel dependen yaitu ROA

2. Penelitian ini menggunakan empat variabel independen yang sama yaitu likuiditas, solvabilitas, aktivitas dan ukuran perusahaan

Perbedaan:

1. Penelitian terdahulu tidak ada variabel pertumbuhan penjualan sedangkan penelitian sekarang menambahkan variabel pertumbuhan penjualan
2. Periode penelitian terdahulu dilakukan pada tahun 2010-2014 sedangkan penelitian sekarang dilakukan pada tahun 2015-2019
3. Sampel perusahaan yang digunakan penelitian terdahulu adalah perusahaan manufaktur sedangkan penelitian sekarang menggunakan perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di BEI
4. Teknik analisis yang digunakan peneliti terdahulu adalah analisis regresi berganda dan pengujian hipotesis sedangkan penelitian sekarang menggunakan analisis regresi linear berganda

2.1.10 Ambarwati, N. S., et al (2015)

Penelitian yang dilakukan oleh Ambarwati, N. S., et al (2015) berjudul *pengaruh modal kerja, likuiditas, aktivitas dan ukuran perusahaan terhadap profitabilitas pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek indonesia*. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui pengaruh modal kerja, likuiditas, aktivitas dan ukuran perusahaan terhadap profitabilitas pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek indonesia. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode dokumentasi yaitu dengan cara mengumpulkan dan mencatat laporan keuangan. Sumber data yang digunakan adalah data sekunder

berupa laporan keuangan perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2009-2013 yang dapat diperoleh melalui website www.idx.co.id. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linier regresi berganda dengan menggunakan bantuan program *SPSS 19 for Windows*. Hasil penelitian menyatakan bahwa (1) secara parsial modal kerja berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas, (2) likuiditas tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas, (3) aktivitas berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas, (4) ukuran perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas, (5) secara simultan modal kerja, likuiditas, aktivitas dan ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek indonesia.

Persamaan:

1. Penelitian menggunakan variabel dependen yaitu ROA
2. Penelitian ini menggunakan tiga variabel independen yang sama yaitu likuiditas, aktivitas dan ukuran perusahaan

Perbedaan:

1. Penelitian terdahulu tidak ada variabel solvabilitas dan pertumbuhan penjualan sedangkan penelitian sekarang menambahkan variabel solvabilitas dan pertumbuhan penjualan
2. Periode penelitian terdahulu dilakukan pada tahun 2009-2013 sedangkan penelitian sekarang dilakukan pada tahun 2015-2019

3. Sampel perusahaan yang digunakan penelitian terdahulu adalah perusahaan manufaktur sedangkan penelitian sekarang menggunakan perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di BEI
4. Teknik analisis yang digunakan peneliti terdahulu adalah analisis regresi linier regresi berganda dengan menggunakan bantuan program *SPSS 19 for Windows* sedangkan peneliti sekarang menggunakan analisis regresi linear berganda

2.1.11 Bolek, M., & Wili'nski, W. (2012)

Penelitian ini dilakukan oleh Monika Bolek, Wojciech Wili ski (2012) berjudul "*The Influence Of Liquidity On Profitability Of Polish Construction Sector Companies*". Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menguji pengaruh dari rasio likuiditas terhadap profitabilitas perusahaan. Objek penelitian adalah laporan keuangan sekelompok perusahaan sektor konstruksi yang terdaftar di Bursa Efek Warsawa. Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi linear berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa likuiditas berpengaruh negatif terhadap profitabilitas perusahaan. Variabel bebas dari penelitian ini adalah variabel likuiditas dan variabel terikat dari penelitian ini adalah ROA.

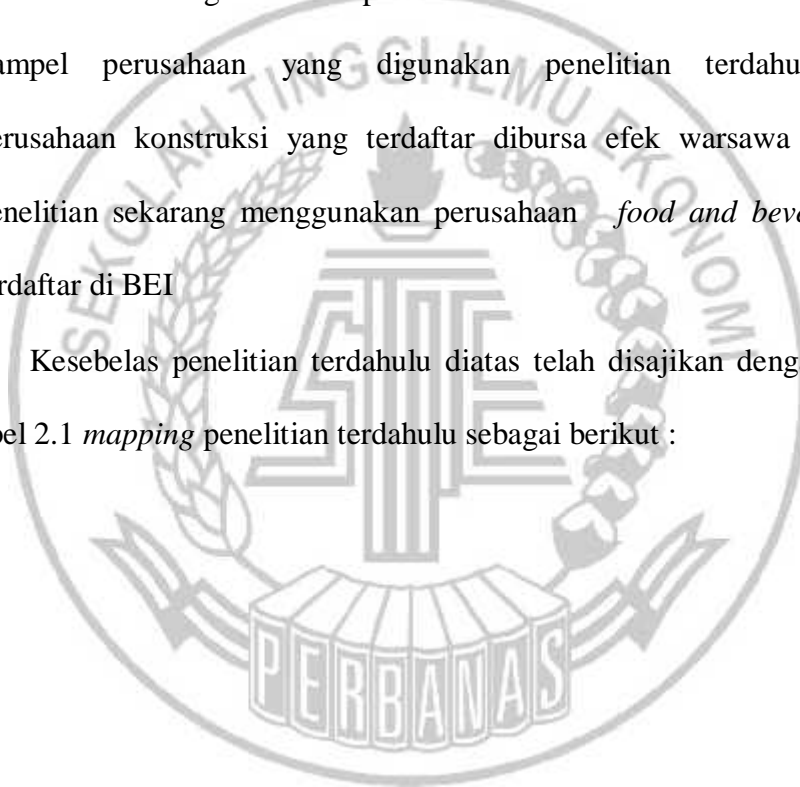
Persamaan:

1. Penelitian menggunakan variabel dependen yaitu ROA
2. Penelitian ini menggunakan satu variabel independen yang sama yaitu likuiditas
3. Teknik analisis yang digunakan adalah analisis regresi linear berganda

Perbedaan:

1. Penelitian terdahulu tidak ada variabel solvabilitas, aktivitas, ukuran perusahaan dan pertumbuhan penjualan sedangkan penelitian sekarang menambahkan variabel solvabilitas, aktivitas, ukuran perusahaan dan pertumbuhan penjualan
2. Periode penelitian terdahulu dilakukan pada tahun 2012 sedangkan penelitian sekarang dilakukan pada tahun 2015-2019
3. Sampel perusahaan yang digunakan penelitian terdahulu adalah perusahaan konstruksi yang terdaftar dibursa efek warsawa sedangkan penelitian sekarang menggunakan perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di BEI

Kesebelas penelitian terdahulu diatas telah disajikan dengan ringkas dalam tabel 2.1 *mapping* penelitian terdahulu sebagai berikut :



Tabel 2.1
Mapping Penelitian Terdahulu

Penelitian	Tujuan	Metode			Hasil
		Sampel	Variabel	Analisis	
Madi, R. A., & Arifin D. S. (2019)	Menguji secara empiris faktor-faktor yang mempengaruhi Profitabilitas Perusahaan	29 Perusahaan Property dan Real Estate	Y= ROA X ₁ = Likuiditas X ₂ = Leverage X ₃ = Ukuran Perusahaan X ₄ = Pertumbuhan Penjualan	Analisis data panel diperoleh dari laporan keuangan periode penelitian selama 5 tahun	<i>Current ratio</i> (CR) memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap <i>return on asset</i> (ROA), untuk <i>debt to equity ratio</i> (DER) memiliki pengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap <i>return on asset</i> (ROA), sedangkan ukuran perusahaan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap <i>return on asset</i> (ROA) dan pertumbuhan penjualan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap <i>return on asset</i> (ROA).
Fransisca, E., & Widjaja, I. (2019)	Mengetahui pengaruh dari leverage, likuiditas, pertumbuhan penjualan dan ukuran perusahaan terhadap profitabilitas perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2014-2017	22 perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia	Y= ROA X ₁ = Leverage X ₂ = Likuiditas X ₃ = Pertumbuhan Penjualan X ₄ = Ukuran Perusahaan	Analisis regresi berganda dilakukan dengan metode random effect dan dengan bantuan software E-views 9.0 for windows dan Microsoft Excel 2010	Secara parsial menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara leverage dan pertumbuhan penjualan terhadap profitabilitas, sementara likuiditas dan ukuran perusahaan tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap profitabilitas
Sukmayanti, N. W. P., & Triaryati, N. (2019)	Mengetahui pengaruh struktur modal, likuiditas dan ukuran perusahaan terhadap profitabilitas pada perusahaan property dan real estate di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2016	36 perusahaan property dan real estate di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2016.	Y= ROA X ₁ = Likuiditas X ₂ = Ukuran Perusahaan	Analisis linier berganda	Variabel struktur modal berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap profitabilitas. Likuiditas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas. Ukuran perusahaan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas.

Sukadana, I. K. A., & Triaryati, N. (2018)	Mengetahui pengaruh pertumbuhan penjualan, leverage, dan ukuran perusahaan terhadap profitabilitas	11 Perusahaan <i>Food and Beverage</i> di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2016	$Y = ROA$ $X_1 =$ Pertumbuhan Penjualan $X_2 =$ Leverage $X_3 =$ Ukuran perusahaan	Regresi linier berganda dengan menggunakan variabel bebas pertumbuhan penjualan, leverage, dan ukuran perusahaan	Variabel pertumbuhan penjualan, leverage, dan ukuran perusahaan secara simultan berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas dan Pertumbuhan penjualan secara parsial berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas. Leverage secara parsial berpengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas. Ukuran perusahaan secara parsial berpengaruh positif tidak signifikan terhadap profitabilitas.
Wulandari, P., & Gultom, R. (2018)	Mengetahui dan menganalisis pengaruh <i>current ratio</i> , <i>working capital turnover</i> dan pertumbuhan penjualan terhadap <i>Return on Assets</i> pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2017	11 perusahaan dari total 17 perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan jumlah pengamatan sebanyak 44 data	$Y = ROA$ $X_1 =$ <i>Current Ratio</i> $X_2 =$ Pertumbuhan Penjualan	Analisis regresi linier berganda	Hasil uji t menunjukkan <i>current ratio</i> dan pertumbuhan penjualan tidak berpengaruh terhadap <i>Return on Assets</i> , sedangkan <i>working capital turnover</i> berpengaruh terhadap <i>Return on Asset</i> . Hasil uji F menunjukkan bahwa <i>current ratio</i> , <i>working capital turnover</i> dan pertumbuhan penjualan berpengaruh terhadap <i>Return on Asset</i>
Nurdiana, D. (2018)	Mengetahui Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Profitabilitas, Pengaruh Likuiditas terhadap Profitabilitas, Pengaruh Ukuran Perusahaan dan Likuiditas terhadap Profitabilitas pada perusahaan Real Estate dan Properti yang terdaftar di BEI periode 2011-2015.	8 perusahaan dari 47 perusahaan real estate dan properti yang terdaftar di BEI pada periode 2011-2015	$Y = ROA$ $X_1 =$ Likuiditas $X_2 =$ Ukuran Perusahaan	Analisis regresi linier berganda dan uji asumsi klasik	Secara parsial, Variabel Ukuran Perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas dilihat dari t hitung 1,319 lebih kecil dari t tabel 1,687. Sedangkan Variabel Likuiditas berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas dilihat dari t hitung 2,176 lebih besar dari t tabel 1,687. Secara simultan, ukuran dan likuiditas perusahaan Variabel berpengaruh signifikan secara simultan terhadap Profitabilitas, dapat dilihat dari Fhitung > Ftabel (5,015 > 3,28) dengan signifikansi sebesar 0,012 lebih besar dari 0,05.

Rahmawati, I., & Mahfudz, M. K. (2018)	Menganalisis pengaruh perputaran modal kerja, likuiditas, struktur modal, pertumbuhan penjualan, struktur aset, ukuran terhadap profitabilitas (ROA) pada perusahaan manufaktur .	25 perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek indonesia (BEI) pada tahun 2012-2016	$Y = ROA$ $X_1 =$ Likuiditas $X_2 =$ Struktur modal $X_3 =$ Pertumbuhan Penjualan $X_4 =$ Ukuran perusahaan	Analisis regresi berganda dan menggunakan uji asumsi klasik	Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, <i>turnover</i> modal kerja simultan (WCT), likuiditas (CR), struktur modal (DER), pertumbuhan penjualan, struktur aset, ukuran berpengaruh terhadap profitabilitas (ROA). Kemudian secara parsial, <i>Turnover</i> Modal Kerja (WCT) berpengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas (ROA), Likuiditas (CR) berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap profitabilitas (ROA), Struktur Modal (DER) berpengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas (ROA), Pertumbuhan Penjualan memiliki pengaruh positif tidak signifikan terhadap profitabilitas (ROA), Struktur Aset memiliki pengaruh positif tidak signifikan terhadap profitabilitas (ROA), Ukuran berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas (ROA).
Anggarsari, L., & SENO AJI, T. O. N. Y. (2018)	Mengetahui pengaruh ukuran perusahaan, leverage, likuiditas, perputaran modal kerja dan pertumbuhan penjualan terhadap profitabilitas	18 perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2013 hingga 2016	$Y = ROA$ $X_1 =$ Ukuran Perusahaan $X_2 =$ Leverage $X_3 =$ Likuiditas $X_4 =$ Pertumbuhan Penjualan	metode <i>partial least square</i> (PLS)	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap profitabilitas, variabel leverage tidak berpengaruh terhadap profitabilitas, variabel likuiditas tidak berpengaruh terhadap profitabilitas, variabel turnover modal kerja tidak berpengaruh terhadap profitabilitas dan variabel pertumbuhan penjualan tidak berpengaruh. untuk profitabilitas. jadi hanya ukuran perusahaan yang berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan di sektor Industri Barang dan Konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2013-2016.

Ayani, S., <i>et al</i> (2016)	Menganalisis Rasio Lancar, Rasio Hutang terhadap Ekuitas, Perputaran Persediaan, ukuran perusahaan dan usia perusahaan terhadap profitabilitas	Semua perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2010-2014	Y= ROA X ₁ = Likuiditas X ₂ = Solvabilitas X ₃ = Aktivitas X ₄ = Ukuran Perusahaan	Analisis regresi berganda dan pengujian hipotesis	Berdasarkan hasil penelitian ini disimpulkan bahwa 1) Ada pengaruh rasio lancar terhadap profitabilitas. 2) Ada pengaruh <i>Debt to Equity Ratio</i> terhadap profitabilitas. 3) Terdapat Pengaruh Perputaran Persediaan terhadap profitabilitas. 4) Tidak ada pengaruh ukuran perusahaan terhadap profitabilitas. 5) Tidak ada pengaruh umur terhadap profitabilitas perusahaan.
Ambarwati, N. S., <i>et al</i> (2015)	Mengetahui pengaruh modal kerja, likuiditas, aktivitas dan ukuran perusahaan terhadap profitabilitas pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek indonesia.	Perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek Indonesia	Y = ROA X ₁ = Likuiditas X ₂ = Aktivitas X ₃ = Ukuran Perusahaan	Analisis regresi linier regresi berganda dengan menggunakan bantuan program <i>SPSS 19 for Windows</i> .	Hasil penelitian menyatakan bahwa (1) secara parsial modal kerja berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas, (2) likuiditas tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas, (3) aktivitas berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas, (4) ukuran perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas, (5) secara simultan modal kerja, likuiditas, aktivitas dan ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek indonesia.
Bolek, M., & Wili'nski, W. (2012)	Menguji pengaruh dari rasio likuiditas terhadap profitabilitas perusahaan	Sekelompok perusahaan sektor konstruksi yang terdaftar di Bursa Efek Warsawa	Y= ROA X= Likuiditas	Regresi linear berganda	Likuiditas berpengaruh negatif terhadap profitabilitas perusahaan

Sumber : Arifin, D. S., *et al* (2020), Fransisca, E., & Widjaja, I. (2019), Sukmayanti, N. W. P., & Triaryati, N. (2019), Sukadana, I. K. A., & Triaryati, N. (2018), Wulandari, P., & Gultom, R. (2018), Nurdiana, D. (2018), Rahmawati, I., & Mahfudz, M. K. (2018), Anggarsari, L., & SENO AJI, T. O. N. Y. (2018), Ayani, S., *et al* (2016), Ambarwati, N. S., *et al* (2015) dan Bolek, M., & Wili'nski, W. (2012).

2.2 Landasan Teori

Sub bab ini menguraikan tentang teori-teori yang mendasari serta mendukung penelitian. Teori-teori yang diuraikan dapat dijadikan sebagai acuan dasar bagi peneliti dalam melakukan analisis dan memecahkan rumusan masalah penelitian.

2.2.1 Profitabilitas Perusahaan

Profitabilitas merupakan suatu kemampuan perusahaan untuk mewujudkan suatu keuntungan bagi perusahaan atau merupakan suatu pengukuran akan efektivitas pengelolaan perusahaan dalam mengelola manajemennya (Wiagustini, 2010: 76). Menurut (Kasmir, 2014:199) terdapat beberapa indikator yang dapat digunakan dalam mengukur profitabilitas perusahaan, yaitu:

1. Gross Profit Margin (GPM)

Gross profit margin merupakan rasio profitabilitas untuk menilai presentase laba kotor terhadap pendapat yang dihasilkan dari penjualan. Laba kotor dipengaruhi oleh laporan arus kas memaparkan besaran laba yang didapatkan oleh perusahaan dengan pertimbangan biaya yang terpakai untuk memproduksi produk atau jasa.

$$GPM = \frac{\text{penjualan} - \text{harga pokok penjualan}}{\text{penjualan}} \times 100\% \dots \dots \dots (1)$$

2. Net Profit Margin (NPM)

Net profit margin atau margin laba bersih merupakan rasio profitabilitas untuk menilai persentase laba bersih yang didapat setelah dikurangi pajak terhadap pendapatan yang diperoleh dari penjualan. Margin laba bersih ini disebut juga *profit margin ratio*. Rasio ini mengukur laba bersih setelah pajak terhadap

penjualan. Semakin tinggi *net profit margin* semakin baik operasi suatu perusahaan.

$$\text{NPM} = \frac{\text{lab a set el ah pajak}}{\text{penjualan}} \times 100\% \dots \dots \dots (2)$$

3. ***Return On Assets (ROA)***

Return on assets merupakan rasio profitabilitas untuk menilai persentase keuntungan yang diperoleh perusahaan terkait sumber daya atau total aset sehingga efisiensi suatu perusahaan dalam mengelola asetnya bisa terlihat dari persentase rasio ini.

$$\text{ROA} = \frac{\text{lab a b er sih}}{\text{total aktiva}} \times 100\% \dots \dots \dots (3)$$

4. ***Return On Equity (ROE)***

Return on equity merupakan rasio profitabilitas untuk menilai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari investasi pemegang saham perusahaan tersebut yang dinyatakan dalam persentase. ROE dihitung dari penghasilan perusahaan terhadap modal yang diinvestasikan oleh para pemilik perusahaan. *Return on equity* menunjukkan seberapa berhasil perusahaan mengelola modalnya, sehingga tingkat keuntungan diukur dari investasi pemilik modal atau pemegang saham perusahaan.

$$\text{ROE} = \frac{\text{lab a b er sih set el ah pajak}}{\text{modal}} \times 100\% \dots \dots \dots (4)$$

5. ***Operating Profit Margin (OPM)***

Operating profit margin merupakan rasio profitabilitas yang menggambarkan seberapa besar keuntungan yang diterima dari setiap penjualan yang dilakukan. Jumlah dalam OPM ini dikatakan murni karena benar-benar

diperoleh dari hasil operasi perusahaan dengan mengabaikan kewajiban-kewajiban finansial berupa bunga serta kewajiban kepada pemerintah berupa pajak. OPM mengukur presentase dari setiap penjualan yang tersisa setelah semua biaya dan beban selain bunga, pajak dan deviden saham preferen.

$$\text{OPM} = \frac{\text{lab a sebelum pajak}}{\text{penjualan}} \times 100\% \dots \dots \dots (5)$$

6. *Basic Earning Power (BEP)*

Basic Earning power merupakan rasio profitabilitas yang menunjukkan kemampuan aset yang dimiliki untuk menghasilkan tingkat pengembalian atau pendapatan dari aktiva perusahaan sebelum pengaruh pajak dan leverage. Hal ini sangat berguna untuk membandingkan perusahaan dengan situasi pajak yang berbeda dan tingkat leverage keuangan yang berbeda.

$$\text{BEP} = \frac{\text{EBIT}}{\text{total aktiva}} \times 100\% \dots \dots \dots (6)$$

7. *Return On Investment (ROI)*

Return On Investment merupakan rasio profitabilitas yang dihitung dari laba bersih setelah dikurangi pajak terhadap total aktiva. *Return on investment* berguna untuk mengukur kemampuan perusahaan secara keseluruhan dalam menghasilkan keuntungan terhadap jumlah aktiva secara keseluruhan yang tersedia pada perusahaan. Semakin tinggi rasio ini berarti semakin baik kondisi suatu perusahaan.

$$\text{ROI} = \frac{\text{lab a bersih sesudah pajak}}{\text{total aktiva}} \times 100\% \dots \dots \dots (7)$$

8. *Earning Per Share (EPS)*

Earning Per Share merupakan rasio profitabilitas yang menilai tingkat kemampuan per lembar saham dalam menghasilkan laba untuk perusahaan. Manajemen perusahaan, pemegang saham biasa dan calon pemegang saham sangat memperhatikan *earning per share* karena menjadi indikator keberhasilan perusahaan.

$$EPS = \frac{\text{lab a b e r s i h s e s u d a h p a j a k - d e v i d e n s a h a m p r e f e r e n s i}}{\text{j u m l a h l e m b a r s a h a m b i a s a y a n g b e r e d a r}} \dots \dots \dots (8)$$

Pengukuran profitabilitas dalam penelitian ini menggunakan *return on assets* (ROA), karena saya ingin melihat kemampuan perusahaan dalam mengelola asetnya untuk menghasilkan keuntungan.

2.2.2 *Pecking Order Theory*

Pecking Order Theory merupakan teori yang menjelaskan tentang pendanaan yang dilakukan oleh perusahaan yaitu dengan menggunakan dana internal, kemudian apabila ada dana mendesak maka perusahaan akan menggunakan dana eksternal. Menurut Husnan (2012:325) mengatakan bahwa perusahaan-perusahaan tersebut mampu untuk menghasilkan dana dari internal yang cukup untuk memenuhi keperluan investasinya, sehingga tidak ada biaya hutang lagi. Dalam *Packing Order Theory* dapat dikatakan suatu kebijakan yang dilakukan perusahaan untuk menambah dana dengan cara menjual aset-aset miliknya.

2.2.3 *Trade off theory*

Teori keseimbangan (*trade-off theory*) merupakan penyeimbang manfaat dan pengorbanan yang timbul sebagai akibat penggunaan utang. Jika manfaat

yang dihasilkan lebih besar, porsi utang dapat ditambah. Berdasarkan teori ini, perusahaan berusaha mempertahankan struktur modal yang ditargetkan dengan tujuan memaksimalkan nilai pasar. *Trade Off Theory* menyatakan bahwa perusahaan menyeimbangkan manfaat dari pendanaan dengan hutang dengan suku bunga dan biaya kebangkrutan yang lebih tinggi. *Trade-off theory* memprediksi perusahaan akan memilih utang sebagai sumber pendanaan apabila manfaat dari penambahan utang masih lebih besar dibandingkan dengan kerugiannya. Pada teori ini menjelaskan bahwa semakin tinggi perusahaan melakukan pendanaan menggunakan hutang maka semakin besar pula resiko mereka untuk mengalami kesulitan keuangan karena membayar bunga tetap yang terlalu besar bagi para *debtholder*. Teori ini menyatakan bahwa penggunaan hutang jangka panjang hanya dilakukan ketika pendanaan dengan laba ditahan dan hutang jangka panjang sudah tidak mencukupi, karena dalam *packing order theory* perusahaan disarankan memilih pendanaan yang paling aman terlebih dahulu yaitu laba ditahan dan hutang jangka pendek, dan bila pendanaan dari laba ditahan dan hutang jangka pendek sudah tidak mencukupi maka penggunaan hutang jangka panjang, dan saham baru sebagai pilihan terakhir (Brigham dan Ehrhardt, 2011: 616).

2.2.4 Teori Sinyal

Menurut Brigham & Houston (2011, hlm. 186) Teori signal menjelaskan bahwa manajemen sebagai pihak yang memberikan sinyal berupa laporan yang diwajibkan maupun pengumuman-pengumuman yang berhubungan dengan keputusan-keputusan yang diambil oleh perusahaan dan menyatakan bahwa

perusahaan tersebut lebih baik dibandingkan perusahaan lain. Teori sinyal memberikan gambaran informasi yang dimuat didalamnya memiliki peran yang penting bagi investor dalam mengambil keputusan investasinya.

2.2.5 Likuiditas

Likuiditas merupakan rasio yang mengukur kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangan jangka pendek (Sudana, 2015:24). Berdasarkan dari definisi di atas dapat disimpulkan bahwa likuiditas merupakan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Ketika sebuah perusahaan memiliki tingkat likuiditas yang tinggi maka perusahaan itu dinyatakan sebagai perusahaan yang dalam keadaan baik sehingga akan menarik minat para investor untuk berinvestasi di perusahaan tersebut akan tetapi likuiditas yang tinggi juga bisa berdampak kurang baik bagi perusahaan. Menurut Hanafi dan Halim (2014:75), Kasmir, (2014: 136) dan Sutrisno, (2013:223) Terdapat lima rasio likuiditas yang dapat digunakan dalam mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya, yaitu:

1. *Current ratio*

Current ratio digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar liabilitas lancarnya dengan menggunakan aset lancar yang dimiliki. Semakin besar rasio ini berarti semakin likuid perusahaan. Namun pada rasio ini memiliki kelemahan karena tidak semua komponen aset lancar memiliki tingkat likuiditas yang sama.

$$CR = \frac{\text{Aset Lancar}}{\text{Liabilitas Lancar}} \times 100\% \dots \dots \dots (9)$$

2. **Quick ratio**

Quick ratio digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar liabilitas lancar dengan menggunakan asset yang lebih likuid seperti kas, surat berharga dan piutang.

$$\text{Quick Ratio} = \frac{\text{Kas} + \text{Surat Berharga} + \text{Piutang}}{\text{Liabilitas Lancar}} \times 100\% \quad (10)$$

3. **Cash ratio**

Cash ratio merupakan kemampuan kas dan surat berharga yang dimiliki perusahaan untuk menutup kewajiban lancar.

$$\text{Cash Ratio} = \frac{\text{Kas} + \text{Surat Berharga}}{\text{Liabilitas Lancar}} \times 100\% \quad (11)$$

4. **Rasio perputaran aktiva**

Rasio perputaran aktiva berfungsi untuk mengukur tingkat kecukupan modal kerja perusahaan yang dibutuhkan untuk membayar tagihan dan membiayai penjualan.

$$\text{Rasio perputaran aktiva} = \frac{\text{penjualan bersih}}{\text{modal kerja bersih}} \times 1 \quad (12)$$

5. **Inventory to net working capital**

Inventory to net working capital merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur atau membandingkan antara jumlah sediaan yang ada dengan modal kerja perusahaan. Modal kerja tersebut terdiri dari pengurangan antara aktiva lancar dengan utang lancar.

$$\text{Inventory to net working capital} = \frac{\text{Sediaan}}{\text{Aktiva Lancar} - \text{Utang Lancar}} \times 100\% \quad (13)$$

Likuiditas di proksikan dengan menggunakan *current ratio*. Karena dengan menggunakan *Current ratio* saya dapat melihat kemampuan perusahaan

dalam membayar liabilitas lancarnya dengan menggunakan aset lancar yang dimilikinya tanpa harus menggunakan surat berharga.

2.2.6 Solvabilitas

Solvabilitas adalah penggunaan aset dan sumber dana oleh perusahaan yang memiliki biaya tetap dengan maksud agar meningkatkan profit potensial pemegang saham (Sartono, 2010:123). Solvabilitas merupakan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban-kewajiban jangka panjangnya. Menurut (Hanafi dan Halim, 2014:79) Terdapat lima rasio yang dapat digunakan dalam mengukur solvabilitas, yaitu:

1. *Total debt to equity ratio*

Rasio ini untuk mengukur besar kecilnya penggunaan total utang dibandingkan dengan modal sendiri yang digunakan untuk mendanai aset (sumber dana untuk menjalankan kegiatan usaha) perusahaan.

$$DER = \frac{\text{Total Debt}}{\text{Total Equity}} \times 100 \dots \dots \dots (14)$$

2. *Total debt to total assets ratio*

Rasio ini untuk mengukur berapa jumlah dana yang bersumber dari utang untuk membebani aset perusahaan. Semakin besar rasio ini maka menunjukkan semakin besar porsi penggunaan utang yang membebani investasi pada aset, yang berarti rasio keuangan perusahaan mengalami peningkatan dan sebaliknya.

$$DAR = \frac{\text{Total Debt}}{\text{Total Assets}} \times 100 \dots \dots \dots (15)$$

3. Long term debt to equity

Rasio ini untuk mengukur besar kecilnya penggunaan total utang jangka panjang dibandingkan dengan modal sendiri perusahaan. Semakin besar rasio mencerminkan rasio keuangan perusahaan yang semakin tinggi dan sebaliknya.

$$\frac{\text{Utang Jangka Panjang}}{\text{Modal Sendiri}} = \frac{\text{Utang Jangka Panjang}}{\text{Modal Sendiri}} \times 100\% \dots \dots \dots (16)$$

4. Fixed charged coverage

Rasio ini dilakukan apabila perusahaan memperoleh hutang jangka panjang atau menyewa aktiva berdasarkan kontrak sewa.

$$\frac{h}{100\%} = \frac{\text{Laba Bersih} + \text{biaya bunga} + \text{kewajiban sewa}}{\text{biaya bunga} + \text{kewajiban sewa}} \dots \dots \dots (17)$$

5. Time interest earned ratio

Rasio ini mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar beban tetap berupa beban bunga dengan menggunakan laba bersih sebelum Bunga dan pajak sehingga berbeda dari keempat rasio sebelumnya yang memfokuskan pada kemampuan membayar kembali pokok pinjaman.

$$\frac{\text{Laba Bersih Sebelum Bunga dan Pajak}}{\text{Beban Bunga}} = \dots \dots \dots 100\% \dots \dots \dots (18)$$

Solvabilitas diproksikan dengan menggunakan *Debt To Equity Ratio* (DER). Karena saya ingin mengukur seberapa mampu perusahaan dalam menutupi hutangnya dengan menggunakan modal yang dimilikinya oleh pemilik perusahaan.

2.2.7 Aktivitas

Rasio aktivitas adalah Rasio yang dipakai untuk melihat ukuran tingkat efektivitas perusahaan dalam mempergunakan aktiva yang dimiliki oleh

perusahaan tersebut (Kasmir, 2013:114). Aktivitas digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam mengelola sumber daya yang dimilikinya secara efektif dan efisien. Menurut ((Kasmir,2008: 114)) Terdapat empat rasio yang dapat digunakan, yaitu:

1. *Working capital turnover*

Rasio ini digunakan untuk mengukur atau menilai keefektifitan modal kerja perusahaan selama periode tertentu. Artinya seberapa besar modal kerja berputar selama suatu periode atau dalam suatu periode.

$$\text{Rasio ini} = \frac{\text{penjualan bersih}}{\text{modal kerja}} \times 1 \dots\dots\dots(19)$$

2. *Receivable turnover*

Rasio ini digunakan untuk mengukur perputaran piutang dari penjualan yang dihasilkan selama satu periode. Semakin besar rasio ini berarti semakin efektif dan efisien pengelolaan piutang yang dilakukan oleh pihak manajemen perusahaan.

$$\text{Perputaran piutang} = \frac{\text{penjualan kredit}}{\text{piutang}} \times 1 \dots\dots\dots(20)$$

3. *Fixed assets turnover*

Rasio ini digunakan untuk mengukur efektivitas penggunaan aset tetap dalam menghasilkan penjualan. Semakin besar rasio ini berarti semakin efektif dan efisien pengelolaan aset tetap yang dilakukan oleh pihak manajemen perusahaan.

$$\text{Perputaran aset tetap} = \frac{\text{penjualan}}{\text{total aktiva tetap}} \times 1 \dots\dots\dots(21)$$

4. *Total assets turnover*

Rasio ini digunakan untuk mengukur efektivitas penggunaan seluruh asset dalam menghasilkan penjualan. Semakin besar rasio ini berarti semakin efektif dan efisien pengelolaan total asset yang dilakukan oleh pihak manajemen perusahaan.

$$\text{Perputaran total aset} = \frac{\text{penjualan}}{\text{total aktiva}} \times 1 \dots\dots\dots(22)$$

Aktivitas diprosikan dengan menggunakan *Total Asset Turnover* (TATO). Karena saya ingin melihat kemampuan perusahaan dalam mengelolah total asset yang dimilikinya agar penjualan perusahaan tersebut mengalami peningkatan sehingga laba yang akan diperoleh akan meningkat.

2.2.8 **Pertumbuhan Penjualan**

Pertumbuhan atas penjualan merupakan indikator penting dari penerimaan pasar dari produk dan atau jasa perusahaan tersebut, dimana pendapatan yang dihasilkan dari penjualan akan dapat digunakan untuk mengukur tingkat pertumbuhan penjualan (Swastha dan Handoko, 2001:125). Pertumbuhan penjualan merupakan cerminan keberhasilan yang terjadi dimasa lalu yang bisa dijadikan sebagai acuan untuk berinvestasi dalam memperoleh keuntungan dan memprediksi pertumbuhan perusahaan dimasa yang akan datang. Pertumbuhan penjualan adalah indikator penting dari penerimaan pasar atas produk/jasa suatu perusahaan, dimana pendapatan yang dihasilkan dari penjualan akan dapat digunakan untuk mengukur tingkat pertumbuhan penjualan, (Chotimah dan Susilowibowo 2014). Pertumbuhan penjualan yang digunakan dalam penelitian ini yaitu selisih antara jumlah penjualan periode ini dengan periode sebelumnya

dibandingkan dengan penjualan periode sebelumnya, sebagaimana dalam penelitian yang dilakukan oleh (Rifai, M., Arifati, R., & Minarsih, M. M. 2015).

Adapun rumus yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$h = \frac{St - St-1}{St-1} \quad (23)$$

Dimana:

St = Jumlah periode penjualan saat ini

St-1 = Jumlah periode penjualan sebelumnya

2.2.9 Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan merupakan suatu penetapan besar kecilnya perusahaan. Dalam penelitian ini, ukuran perusahaan yang dimaksud adalah aktiva. Secara sederhana, aktiva dapat didefinisikan sebagai sumber daya yang dikuasai oleh perusahaan sebagai akibat di masa depan diharapkan akan diperoleh perusahaan (Jusuf ,2014:7). Ukuran perusahaan merupakan gambaran dari seberapa besar perusahaan tersebut dalam beroperasi dan menjalankan kegiatannya. Perusahaan dengan ukuran yang lebih besar mempunyai berbagai kelebihan dibandingkan dengan perusahaan yang ukurannya lebih kecil dalam memperoleh keuntungan, karena semakin besar ukuran suatu perusahaan menggambarkan seberapa banyak asset atau harta yang dimiliki oleh perusahaan serta akan menggunakan asset tersebut dalam memperoleh keuntungan.

Rifai, M., Arifati, R., & Minarsih, M. M. (2015) Perusahaan dengan aset yang besar maka akan menggunakan sumber daya yang ada semaksimal mungkin untuk menghasilkan keuntungan usaha dan perusahaan dengan aset yang kecil tentunya juga menghasilkan keuntungan sesuai dengan aset yang dimilikinya yang

relatif kecil. Ukuran perusahaan diproksikan dengan menggunakan total asset seperti dalam penelitian Sari Putri H, N., *et al* (2014). Ukuran perusahaan dapat dihitung dengan menggunakan rumus:

$$h_{it} = \ln \left(\frac{TA_{it}}{TA_{it-1}} \right) \dots \dots \dots (24)$$

2.2.10 Pengaruh likuiditas terhadap profitabilitas perusahaan

Likuiditas yang diukur dengan menggunakan *current ratio* sebagai alat menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Semakin besar nilai rasio ini maka menunjukkan bahwa perusahaan mampu dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya, sehingga keuntungan yang akan diperoleh perusahaan meningkat. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Meidiyustiani, R. (2016) menunjukkan bahwa likuiditas berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas perusahaan

Likuiditas yang terus mengalami kenaikan justru akan memberikan dampak kurang baik bagi perusahaan terutama dalam memperoleh keuntungan, hal ini disebabkan karena perusahaan mempunyai kewajiban jangka pendek yang harus ditanggung sehingga hal itu akan mengakibatkan keuntungan yang diperoleh berkurang atau menurun. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Madi, R. A., & Arifin D. S. (2019), Sukmayanti, N. W. P., & Triaryati, N. (2019), Rahmawati, I., & Mahfudz, M. K. (2018) dan Bolek, M., & Wili'nski, W. (2012) menunjukkan bahwa likuiditas berpengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas perusahaan.

2.2.11 Pengaruh solvabilitas terhadap profitabilitas perusahaan

Solvabilitas yang diukur dengan menggunakan *debt to equity ratio* menunjukkan seberapa besar tingkat utang perusahaan terhadap modalnya. Semakin besar nilai *debt to equity ratio*, maka sumber keuangan perusahaan akan semakin besar dibiayai oleh utang, sehingga mengakibatkan besarnya beban bunga yang harus dibayar oleh perusahaan. Besarnya beban bunga yang harus dibayar oleh perusahaan akan mengakibatkan keuntungan yang diperoleh perusahaan menurun atau profitabilitas perusahaan akan turun. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Wahyuni & Suryakusuma (2018), Madi, R. A., & Arifin D. S. (2019), Sukadana, I. K. A., & Triaryati, N. (2018) dan Rahmawati, I., & Mahfudz, M. K. (2018), menunjukkan bahwa solvabilitas berpengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas perusahaan.

2.2.12 Pengaruh aktivitas terhadap profitabilitas perusahaan

Aktivitas yang diukur dengan menggunakan *Total Asset Turnover* menunjukkan efektivitas penggunaan aset dalam menghasilkan pendapatan dari penjualan. Semakin efisiennya suatu perusahaan dalam menggunakan asetnya untuk memperoleh pendapatan, maka akan menunjukkan semakin baiknya profit yang akan diterima sehingga aktivitas memiliki pengaruh positif terhadap profitabilitas perusahaan. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Ambarwati, N. S., et al (2015) dan Ayani, S., et al (2016) menunjukkan bahwa aktivitas berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas perusahaan.

2.2.13 Pengaruh pertumbuhan penjualan terhadap profitabilitas perusahaan

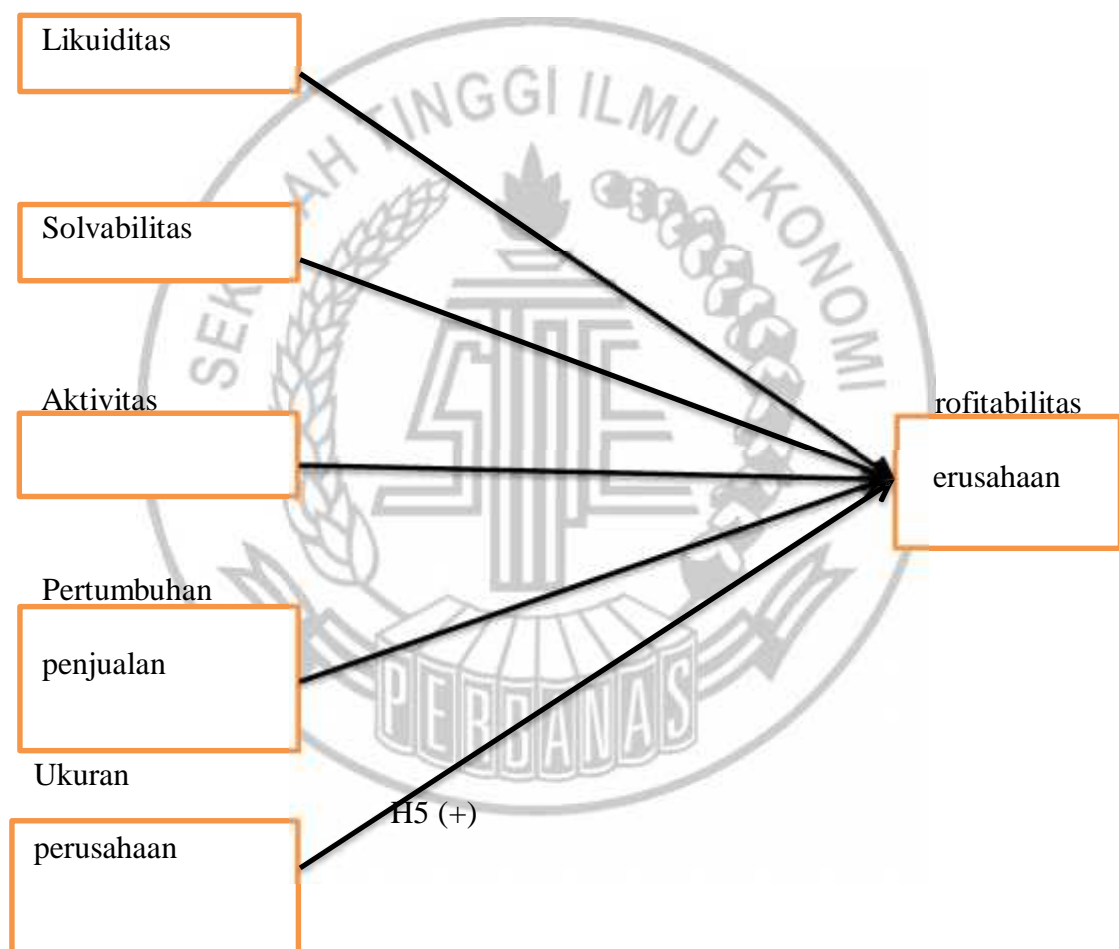
Pertumbuhan penjualan yang diukur dengan menggunakan selisih antara jumlah penjualan periode ini dengan periode sebelumnya dibandingkan dengan penjualan periode sebelumnya menunjukkan bahwa semakin tinggi pertumbuhan penjualan suatu perusahaan maka akan memberikan laba yang besar sehingga pertumbuhan penjualan disini berpengaruh positif terhadap profitabilitas perusahaan. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Anissa, A. R. (2019), Madi, R. A., & Arifin D. S. (2019), Sukadana, I. K. A., & Triaryati, N. (2018) dan Rahmawati, I., & Mahfudz, M. K. (2018) menunjukkan bahwa pertumbuhan penjualan berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas perusahaan.

2.2.14 Pengaruh ukuran perusahaan terhadap profitabilitas perusahaan

Ukuran perusahaan yang diukur dengan menggunakan total asset menunjukkan bahwa total asset yang dimiliki oleh sebuah perusahaan apabila mengalami kenaikan maka akan berdampak pada kenaikan laba yang akan diperoleh sehingga ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap profitabilitas perusahaan. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Sukadana, I. K. A., & Triaryati, N. (2018), Madi, R. A., & Arifin D. S. (2019), Sukadana, I. K. A., & Triaryati, N. (2018), Rahmawati, I., & Mahfudz, M. K. (2018), dan Ambarwati, N. S., *et al* (2015) menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif tidak signifikan terhadap profitabilitas perusahaan.

2.3 Kerangka pemikiran

Berdasarkan penjelasan pada sub bab sebelumnya, menunjukkan keterkaitan atau hubungan antar variabel.



Gambar 2.1

Kerangka Pemikiran

2.4 Hipotesis penelitian

Berdasarkan kajian di atas, dalam penelitian ini terdiri dari beberapa hipotesis penelitian sebagai acuan awal penelitian, yang berdasarkan teori dan penelitian terdahulu.

- H1 : Likuiditas (*current ratio*) secara parsial berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas perusahaan
- H2 : Solvabilitas (*debt to equity ratio*) berpengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas perusahaan
- H3 : Aktivitas (*Total Asset Turnover*) berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas perusahaan
- H4 : Pertumbuhan penjualan berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas perusahaan
- H5 : Ukuran perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas perusahaan

